



MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PADASUKA

Yuminah R

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

yuminah@uinjkt.ac.id *)¹

Suha Fitrianing Tyas

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

suha.tyas19@mhs.uinjkt.ac.id

Rachma Dini

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

rachma.dini19@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak:

Artikel ini merupakan bentuk aktualisasi dari upaya implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 080 yang beranggotakan 21 mahasiswa di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor selama satu bulan penuh dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2022. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui pemecahan masalah dan solusi yang akan dirundingkan bersama dalam 6 bidang yang telah direncanakan, diantaranya bidang pendidikan, kesehatan lingkungan, ekonomi, umum, sosial budaya, dan khususnya dibidang agama, karena sedang maraknya isu intoleransi saat ini. Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mahasiswa KKN dalam membangun sikap moderasi beragama didukung dengan 21 program kerja salah satunya berupa Aksi Nyata Gerakan Nasional Revolusi Mental Melalui Kerja Bakti Pembersihan dan Penghijauan Rumah Ibadah Lintas Agama di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta merupakan awal keberhasilan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya toleransi antar umat beragama.

¹ Alamat email yang dituliskan di sini adalah alamat email corresponding author

Kata kunci: Keberagaman, Kuliah Kerja Nyata, Moderasi Beragama, Pengabdian Masyarakat

Abstract:

This article is a form of actualization of efforts to implement the values of religious moderation that are instilled through the Real Work Lecture (KKN) of Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta in the community service program carried out by the 080 group consisting of 22 students in Padasuka Village, Ciomas District, Bogor Regency for one full month from July 25 to August 25, 2022. The purpose of this activity is to develop student competencies in interacting directly with the community through problem solving and solutions that will be negotiated together in 6 planned areas, including education, environmental health, economic, general, socio-cultural, and especially in the field of religion, because of the current rampant issue of intolerance. The research method used is observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the efforts of KKN students in building an attitude of religious moderation were supported by 21 work programs, one of which was the Real Action of the National Mental Revolution Movement through Cleansing and Greening of Interfaith Houses of Worship at Pura Parahyangan Agung Jagatkarta which was the beginning of success in building public awareness in understanding the importance of tolerance between religions.

Keyword: Diversity, Real Work Lecture, Religious Moderation, Community Service

Pendahuluan

Slogan “Moderasi Beragama” yang dicanangkan pemerintah terkadang hanya sebatas wacana. Ide dasar dari moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan (Kementerian Agama RI, 2019). Akibatnya di tengah masyarakat masih muncul pemahaman keagamaan yang bersifat eksklusif individual dengan kata lain bahwa kebenaran adalah pada pemahaman mereka sendiri, sementara pemahaman orang lain tidak benar. Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Mahasiswa juga sebagai kaum intelektual memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Satu diantara fungsi tersebut yakni sebagai *Agent Of Change*. Untuk bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial, mahasiswa harus mampu memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka harus berjuang untuk mencapai tujuannya.

Dalam kesempatan kali ini, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mewadahi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya Tim KKN Sewagati untuk mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) harus mampu memberikan kontribusi konkret dalam membangun dan mewujudkan moderasi beragama di

masyarakat luas. Dengan motto UIN yang tidak hanya berhenti pada *knowledge* (pengetahuan), namun juga pada level *piety* (kesalehan) baik individual maupun sosial, disamping moto *integrity* (integritas). *Piety* menjadi basis sosial dalam membangun relasi sosial yang lebih luas dalam menciptakan agen sarjana dengan menanamkan pemahaman keagamaan yang moderat (*wasatiyah*), serta mampu mengimplementasikan cara pandang, sikap, dan perilaku keagamaan inklusif di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan untuk merevitalisasi atau menguatkan kembali tentang pentingnya Pemahaman Moderasi Beragama dengan berbagai persepsi dan pandangan. Melalui program KKN PpMM (Program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat) yang dijalankan oleh kelompok 080 “Sewagati” ini, menjadi kebijakan efektif dalam menyampaikan konsep moderasi beragama dan proses pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi KKN yang berasal dari berbagai daerah dan budaya, yang nantinya menjadi bekal bagi mahasiswa lulusan UIN Jakarta agar mampu mengimplementasikan konsep moderasi beragama di tengah masyarakat terutama pada warga kelurahan Padasuka, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Program ini diharapkan mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Terutama dimasa Indonesia yang tengah mengalami masa transisi dari pandemi ke endemi. Posisi tersebut mengubah cara bersosialisasi masyarakat awalnya “cukup dari rumah” menjadi di luar rumah dengan mengikuti aturan prokes. Melihat kondisi endemi demikian rupa, sudah seharusnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa dilakukan secara maksimal dengan menjalankan program kerja yang telah disepakati oleh kelompok. Apalagi, proses vaksinasi telah dilaksanakan. Sehingga, perlu ada langkah nyata untuk menyesuaikan kegiatan KKN dengan kondisi endemi seperti saat ini

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN. Kompetensi disesuaikan dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat di lapangan dengan pendekatan interdisipliner dan ilmiah. KKN oleh Tim Sewagati akan dilaksanakan di Desa Padasuka, Bogor, Jawa Barat dengan mengusung tema “**Berbagi Suka Untuk Padasuka: Menuju Masyarakat Yang Lebih Religius, Inovatif, dan Berbudaya**” tanpa kita sadari daerah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, keagamaan, teknologi, komunikasi informasi, politik dan pembangunan *skill* masyarakatnya. Dengan belajar bersama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan

mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Dalam penelusuran pustaka, ada beberapa kesamaan pendekatan ketika melihat kegiatan KKN sebagai sebuah kajian ilmiah. Ika Pasca mengungkapkan bahwa hasil riset dengan perspektif kesehatan, menemukan bahwa KKN menjadi salah satu instrumen penting untuk membantu masyarakat dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 di masyarakat.² Sedangkan dalam soal pengembangan SDM, Syardiansah menjelaskan bahwa KKN dijadikan sebagai pengembangan atau pengelolaan SDM sehingga mampu mencapai tingkat maximum yang diharapkan.³ Sementara dalam aspek ekonomi, mahasiswa menjadi agen yang mampu meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat seperti UMKM dalam hal promosi produk dan distribusinya dari level hulu ke hilir. Sebuah produk tidak akan mampu terdistribusi ke konsumen dengan baik jika tanpa melihat mekanisme sistem pasar baik. Karena itu, mahasiswa menjadi bagian penting dalam upaya pencerdasan kepada masyarakat agar mampu mengolah dan memunculkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga bisa berkelanjutan. (*going concern*).⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek Kesehatan dan pengembangan SDM di pedesaan. Namun sangat jarang yang membahas persoalan moderasi beragama di wilayah pedesaan. Hal ini menjadi penting untuk kami bahas karena program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 080 di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor merupakan desa yang tidak jauh dari kota dengan penduduk yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan, budaya, pekerjaan, agama dan strata sosial. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama melakukan pengabdian masyarakat di Kelurahan Padasuka dan bagaimana hasilnya. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberi inspirasi bagi para pembaca, sebagai wadah dalam mewujudkan nilai moderasi beragama, serta dapat membentuk karakter mahasiswa yang mampu adaptif dengan perubahan zaman, dan inklusif dalam menyikapi segala perbedaan, khususnya dalam keberagaman.

Metode Penelitian

Pemberdayaan dalam masyarakat merupakan konsep pembangunan dalam hal sosial kemasyarakatan yang meringkas nilai-nilai masyarakat dalam membangun paradigma baru yang bersifat *people centered, participatory,*

² Himawati, Nopianti, and Widiyarti, "Optimalisasi Peran Mahasiswa Melalui Kuliah Kerja Nyata Mandiri Sebagai Upaya Mendukung Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat."

³ Syardiansah Syardiansah, "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA," JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 7, no. 1 (2019): 57–68, <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.

⁴ Sri Widaningsih et al., "MODEL APLIKASI UML DALAM PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)," Dharma Bhakti Ekuitas 5, no. 2 (2021): 506–10, <https://doi.org/10.52250/p3m.v5i2.327>.

empowerment, dan *sustainable*. Konsep ini lebih merujuk pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memfasilitasi masyarakatnya dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya diperoleh masyarakat yang memiliki kemampuan serta kemandirian secara ekonomi.⁵

Setelah melakukan tahap pemetaan sosial, diperoleh data-data mengenai permasalahan di Desa Padasuka. Kelompok KKN 080 Sewagati berdiskusi mengenai solusi dari tiap permasalahan tersebut, baik solusi jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Oleh karena itu, dalam hal ini digunakan pendekatan *problem solving* untuk menyusun program-program pengabdian yang akan dijalankan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung. *Problem Solving* merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan pemikiran, analisis, dan perbuatan.⁶ Permasalahan yang akan dipecahkan yaitu terdiri dari 6 bidang, diantaranya: bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang pendidikan, bidang sosial budaya, serta bidang ekonomi.

Untuk pelaksanaannya, menurut George Polya (2004), *problem solving* memiliki beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang dikenal dengan proses *See* (melihat permasalahan), *Plan* (menyusun rencana), *Do* (melaksanakan rencana), dan *Check* (memeriksa kembali).⁷

Dalam pendekatan *problem solving* ini, Kelompok KKN 080 melalui hasil surveinya berhasil mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Padasuka, tentunya dengan bantuan informasi dari Staff Kelurahan Padasuka. Kami juga berdiskusi bersama Staff Kelurahan mengenai program-program kolaborasi yang dapat dilaksanakan. Analisis SWOT pun kami gunakan untuk melihat apa saja solusi yang mungkin kami gunakan untuk memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Data dan informasi yang diperoleh ditranformasikan ke dalam rancangan program kerja dalam bentuk pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat. Tak lupa, setiap program kerja yang disusun diharapkan dapat melibatkan partisipasi dari masyarakat sehingga terciptalah manfaat yang berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan awal, Kelompok 080 melakukan pemetaan masalah dengan mengamati secara langsung kondisi kelurahan Padasuka dan wawancara dengan warga sekitar. Dari hasil pengamatan awal dan wawancara dengan warga, kelompok 080 mendapati beberapa permasalahan yang dihadapi warga di sana diantaranya: (1) Bidang Agama, Kondisi keagamaan di wilayah Padasuka terbilang cukup baik dilihat dari banyaknya masjid yang berdiri di wilayah ini, gereja dan Pure. Selain itu juga terdapat sebuah forum yang terdiri dari gabungan DKM-DKM dalam satu wilayah Padasuka. Hanya saja jika

⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 87–99.

⁶ John G. Bruhn dan Howard M. Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Social Change* (New York: Springer, 2007).

⁷ G. Polya dan J. H Conway, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (New Jersey: Princeton University Press, 2004).

kegiatan dalam masjid lebih dimaksimalkan lagi, masjid menjadi lebih hidup dan makmur. Selain itu juga diharapkan dapat membangun akhlakul karimah khususnya para generasi muda melalui kegiatan kerohanian yang mengkaji ajaran Islam. (2) Bidang Pendidikan, Salah satu permasalahan mengakar dalam bidang ini yaitu kurangnya minat masyarakat dalam menempuh pendidikan. Hanya sedikit masyarakat yang melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi. (3) Bidang Kesehatan, Kondisi kesehatan di Padasuka terbilang cukup baik. Padasuka telah memiliki 18 Posyandu dengan program kegiatan yang cukup baik. Hanya saja mungkin lebih disemarakkan lagi sosialisasi berbagai program kesehatannya. (4) Bidang Lingkungan, Untuk lingkungannya masih terlihat sampah yang belum terkondisikan dengan baik dan belum dimanfaatkannya halaman rumah masyarakat Padasuka untuk menanam tanaman hidroponik. (5) Bidang Sosial dan Budaya Jika dilihat dari segi sosial dan budaya, masyarakat di Padasuka ini dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu Bagian perkotaan, dan Bagian pedesaan. Untuk masyarakat bagian perkotaan umumnya bersifat individualis, sedangkan untuk masyarakat bagian pedesaan memiliki hubungan sosial yang baik satu sama lain, solidaritasnya tinggi, saling menghargai, membantu (gotong royong), serta saling mengenal walaupun tempat tinggalnya berjauhan. (6) Bidang Ekonomi, Pemasaran UMKM yang cukup baik melalui penempelan poster di Kantor Kelurahan, namun dapat dimaksimalkan lagi melalui *digital marketing*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Tempat KKN

KKN PpMM UIN Jakarta tersebar atau terbagi dalam beberapa wilayah yang telah disiapkan oleh PPM. Khususnya, untuk Kelompok 080 yang bernama “Sewagati” ini telah terpilih untuk terjun di Desa Padasuka, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Kelurahan Padasuka adalah satu kelurahan dan 10 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Ciomas yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah nomor 27 tahun 2004 tentang peralihan status Desa Padasuka menjadi Kelurahan Padasuka. Berdirinya Kelurahan Padasuka awalnya merupakan pemekaran dari Desa Pagelaran pada tahun 1986 karena kondisi wilayah yang harus dilakukan pemekaran Desa, dengan beberapa aspek penilaian dan melihat kondisi wilayah tersebut, pemilihan nama desa tersebut dilakukan oleh tokoh setempat dan beberapa tokoh lainnya saat itu, sehingga menjadi Desa Padasuka. Maka pada tahun 2004 status Desa Padasuka menjadi Kelurahan Padasuka, sesuai Perda Bogor nomor 27 tahun 2004 dengan melihat aspek demografis, perubahan ekonomi, pembangunan yang heterogen, serta penduduk.

Kelurahan Padasuka pernah dipimpin oleh beberapa lurah. Saat ini dipimpin oleh Bapak Nana Juhana S.E, M.A. Kelurahan Padasuka merupakan salah satu Kelurahan di Wilayah Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, terbagi dalam 7 Lingkungan yang terdiri dari 14 RW dan 69 RT. Salah satu RT yang

menjadi fokus kelompok Kami ialah RT.07 RW.10 yang berada dikawasan pagelaran yakni tepatnya di Jalan Barokah Ujung. Mahasiswa KKN UIN Jakarta khususnya untuk kelompok KKN Sewagati yang ditempatkan di Kelurahan Padasuka, diharapkan bisa membantu mengembangkan potensi yang ada di Padasuka dan dapat melaksanakan program kerja dengan baik sesuai harapan.

Pemecahan Masalah Program Kerja KKN 080

Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswi di Desa Padasuka, Ciomas, Kabupaten Bogor terlebih dahulu membuat perencanaan. Dalam perencanaan kegiatan memiliki beberapa tahapan salah satunya yaitu tahap awal. Tahap awal dalam perencanaan kegiatan mencakup mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Padasuka, masing-masing peserta KKN Reguler Kelompok 080 melakukan survei dan observasi langsung ke desa tersebut.

Masalah-masalah yang terdapat di Desa Padasuka masing-masing peserta KKN Reguler Kelompok 080 perlu dikerucutkan atau difokuskan. Untuk memfokuskan masalah tersebut diterapkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan menerapkan kerangka kerja Kekuatan dari dalam (*Strength*), Kelemahan dari dalam (*Weakness*), Peluang dari luar (*Opportunities*) dan Tantangan dari luar (*Threats*).

Analisis SWOT dapat digunakan dengan cara membagi dan menganalisis beberapa hal yang mempengaruhi keempat faktor tersebut. Selanjutnya diterapkan dalam gambar matriks SWOT, dan penerapannya meliputi: (Darmawan, 2019)

1. Bagaimana cara kekuatan (*Strenghts*) mengambil keuntungan (*Advantage*) dari kesempatan (*Opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang dapat mencegah keuntungan (*Advantage*) dari kesempatan (*Opportunities*) yang ada.
3. Bagaimana kekuatan (*Strenghts*) mencegah tantangan (*Threats*) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang mampu membuat tantangan (*Threats*) menjadi nyata atau memunculkan sebuah tantangan (*Threats*) baru.

Hasil Pembahasan ini akan dijelaskan dalam kerangka matrik SWOT terdiri dari dua yaitu internal dan eksternal. Dalam matrik SWOT ini ada 6 bidang yang akan dipaparkan yaitu Bidang Pendidikan, Kesehatan, Bidang Umum, Ekonomi, Sosial dan Budaya, serta Bidang Keagamaan yang akan dijabarkan sesuai dengan kurang lebih 21 program kerja yang sudah dijalankan. Berikut adalah analisis berupa matrik SWOT dari setiap program kegiatan kelompok KKN Sewagati:

1. Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Tabel 1. SWOT Taman Baca Sewagati

TAMAN BACA SEWAGATI

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Literasi adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa-siswi, bahkan orang dewasa sekalipun. Namun, tingkat literasi menjadi suatu permasalahan yang cukup serius, oleh karena itu seharusnya ada suatu hal yang mendorong terjadinya kegiatan literasi khususnya untuk mendorong meningkatnya literasi warga. Anak-anak dan sebagian warga sering berkumpul di pos keamanan. Pos keamanan pun memiliki lokasi yang strategis. 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Buku yang disediakan terbatas, kurangnya minat membaca.
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Di kelurahan Padasuka khususnya di RW 10 ternyata belum adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam peningkatan literasi atau minat baca. Oleh karena itu adanya program pembuatan Taman Baca Sewagati menjadi sebuah peluang sekaligus harapan untuk meningkatkan literasi siswa dan warga di sekitar taman baca. 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Taman baca menjadi kurang terurus karena dibuat di pos keamanan, karena berada di tempat umum maka ketika cuaca kurang mendukung dikhawatirkan buku-buku dan hiasan di taman baca rusak.

Tabel 2. SWOT Pengembangan Minat Bakat Berbahasa

PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT BERBAHASA ARAB & INGGRIS	
Matriks SWOT 02. Bidang Pendidikan	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran bahasa merupakan hal yang penting dewasa ini, tak hanya di kalangan orang dewasa namun juga untuk anak-anak Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Dasar. Siswa memiliki 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan tidak dilakukan secara rutin, namun hanya ketika ada pelajaran bahasa Inggris. Untuk pembelajaran bahasa Arab justru hanya dilakukan beberapa kali saja.

ketertarikan dalam berbahasa asing	
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Penyampaian materi mengenai bahasa ini dibuat mudah dan menyenangkan sehingga anak-anak antusias dalam mempelajarinya. Dengan pengembangan bahasa juga memberikan pengetahuan berbahasa untuk anak-anak. 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kosa kata atau pelajaran bahasa Inggris dan Arab jika tidak dipelajari lebih lanjut maka akan cepat lupa.

Tabel 3. SWOT KBM di Sekolah

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH TK TUNAS PERMAI, SDN PAGELARAN 01, SDN PAGELARAN 02	
Matriks SWOT 03. Bidang Pendidikan	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Program kerja dalam bidang pendidikan yang paling menonjol dan umum adalah melakukan kegiatan belajar mengajar. Terdapat 3 penanggung jawab dalam proker mengajar, dan terdapat beberapa sekolah yang bisa dikunjungi sebagai sekolah tempat program kegiatan belajar mengajar berlangsung. 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Karena cukup banyak sekolah yang kami pilih yakni tiga sekolah maka anggota KKN terbagi menjadi tiga. Karena pembagian tersebut maka di setiap sekolah hanya ada tujuh mahasiswa, sehingga dalam satu sekolah hanya mengambil 2 kelas untuk kita masuki.
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Sekolah baik itu TK Tunas Permai, SDN Pagelaran 1, maupun SDN Pagelaran 2 memiliki antusias yang tinggi ketika mahasiswa KKN dapang untuk survey dan meminta izin mengajar. Siswa juga sangat antusias dan senang ketika mengetahui kedatangan mahasiswa KKN dan ketika mengetahui bahwa kelasnya akan belajar bersama kakak-kakak mahasiswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa serta melakukan ice 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Hanya ada beberapa mahasiswa yang memang mengambil program studi pendidikan, dan sisanya berada dalam prodi non kependidikan. Sehingga dalam mengajar membutuhkan adaptasi terlebih dahulu.

breaking saat pembelajaran berlangsung.	
---	--

Tabel 4. SWOT penyuluhan Hukum *Bullying*

PENYULUHAN HUKUM BULLYING	
Matriks SWOT 04. Bidang Pendidikan	
<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> Adanya <i>track record</i> mengenai pembullying yang biasanya terjadi pada kelas atas. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas yang cukup sulit diantaranya proyektor rusak sehingga harus meminjam ke tempat lain.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Tantangan)
<ul style="list-style-type: none"> Sekolah mendukung penuh kegiatan Penyuluhan Hukum Bullying karena adanya <i>track record</i> tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penyampaian materi mengenai hukum harus mudah dipahami oleh siswa SD, juga penyampaiannya langsung kepada siswa yang juga merupakan korban dan pelaku bullying sehingga harus tepat dalam pemilihan kata.

Tabel 5. SWOT *Sex Education*

SEX EDUCATION	
Matriks SWOT 05. Bidang Pendidikan	
<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> Dalam penerapannya di laksanakan di TK dan SD dengan sasarannya anak-anak TK beserta siswa SD kelas rendah. Mendapat dukungan dari para guru setempat serta tingginya minat anak-anak untuk mengetahui pendidikan seks. Karna dalam penjelasannya didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> Harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik di jauh hari sebelum pelaksanaan edukasi. Membutuhkan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Tantangan)
<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak di TK Tunas Permai dan Sd Pagelaran 1 sangat perlu diedukasi mengenai seks (menjaga dirinya). Para anggota KKN diberikan waktu oleh para 	<ul style="list-style-type: none"> Apabila salah atau menggunakan bahasa yang kuranga tepat dalam penjelasannya, anak-anak akan mengalami kesalah pahaman dan tujuan dari

guru untuk memberikan edukasi seks.	pendidikan seks tidak tercapai dengan baik.
-------------------------------------	---

Tabel 6. SWOT Bimbingan Belajar

BIMBINGAN BELAJAR	
Matriks SWOT 06. Bidang Pendidikan	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak Kecamatan Padasuka memiliki ketertarikan dan minat untuk belajar bersama anggota KKN di posko. Anggota dengan keahlian di bidang mata pelajaran tertentu membantu anak-anak padasuka dalam memahami pelajaran tersebut. 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Banyaknya program dari KKN, mengakibatkan minimnya waktu untuk pelaksanaan bimbingan belajar. Dengan demikian, sumber daya manusia dari anggota KKN banyak terfokus pada progam kerja yang lainnya sehingga waktu untuk pelaksanaan bimbingan belajar terkesampingkan.
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Banyak tempat yang tersedia untuk melaksanakan bimbingan belajar seperti di posko KKN kelompok 80, pos kamling (taman baca), rumah anak-anak, bahkan sekolahan. 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Dikhawatirkan karena banyaknya program kerja yang lebih besar dari bimbingan belajar, maka waktu pelaksanaan bimbingan belajar akan berkurang.

Tabel 7. SWOT Dakwah Dari Kisah

PROGRAM DAKWAH DARI KISAH	
Matriks SWOT 07. Bidang Pendidikan	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Program dakwah ini merupakan metode pembelajaran yang menarik karena menggunakan audio visual. Yang dimana anak akan mendengar dan melihat secara langsung pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Materi yang dipersiapkan hanya sedikit dan kurang bervariasi, sehingga pengalaman yang diberikan kepada anak-anak dirasa kurang mencukupi.
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Di SDN Pagelaran 1 telah menyediakan proyektor dan sound, sehingga dalam pelaksanaan lebih mudah. 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Apabila setelah memberikan penayangan berupa video, jika amanat di dalam video tersebut tidak tersampaikan dengan

	baik dan benar maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
--	---

2. Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Tabel 8. SWOT Donor Darah

DONOR DARAH	
Matriks SWOT 08. Bidang Kesehatan	
<p style="text-align: center;"><i>Strengths (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ntusias warga dalam kegiatan donor darah cukup tinggi • danya semangat tinggi mendonorkan darah dikalangan lanjut usia. • ksi kemanusiaan untuk menolong sesame. 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urangnya fasilitas tempat khusus untuk donor darah • urangnya kesadaran pada kaum muda untuk donor darah
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • dannya dukungan yang sangat tinggi oleh perangkat desa • onor darah dapat membantu menyelamatkan jiwa 	<p style="text-align: center;"><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • eterbatasan informasi jadi hambatan orang untuk donor darah • ulit menghilangkan rasa takut dikalangan anak muda untuk donor darah

Tabel 9. SWOT BIAN

BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL (BIAN)	
Matriks SWOT 09. Bidang Kesehatan	
<p style="text-align: center;"><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • inat masyarakat cukup tinggi dengan adanya program BIAN • ntusias anak-anak KKN Sewagati dalam kegiatan BIAN sangat tinggi 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urangnya sosialisasi BIAN kepada semua golongan masyarakat • edikitnya tenaga kerja yang professional pada kegiatan BIAN
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<p style="text-align: center;"><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •

<p>dannya dukungan dari banyak perangkat desa terkait kegiatan BIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • enutup kesenjangan imunitas anak 	<p>esadaran ibu-ibu yang masih takut untuk imunisasi anaknya karena efek sampingnya.</p>
--	--

Tabel 10. SWOT Pembuatan Sabun Cuci Piring

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING	
Matriks SWOT 13. Bidang Kesehatan	
<p style="text-align: center;"><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • emangat masyarakat yang ikut cukup besar • elatihan pembuatan sabun yang diadakan oleh KKN Sewagati bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urangnya fasilitas yang memadai
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • embantu para ibu-ibu PKK membuat sabun cuci piring • enciptakan peluang usaha baru dengan membuat sabun cuci piring sendiri. • emberdayakan UMKM 	<p style="text-align: center;"><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ikhawatirkan sulit untuk membuat inovasi baru yang berfokus pada usaha

Tabel 11. SWOT Pelatihan Hidroponik

PELATIHAN HIDROPONIK	
Matriks SWOT 11. Bidang Lingkungan	
<p style="text-align: center;"><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • inat masyarakat Padasuka sangat ambisius dalam mengikuti pelatihan tanaman hidroponik, khususnya ibu-ibu yang berniat memiliki tanaman hidroponik di rumahnya sendiri dan Tersedianya lokasi dalam 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urangnya partisipasi masyarakat padasuka dalam mengikuti pelatihan tanaman hidroponik dan Kurangnya komunikasi antara ketua RW dengan warga Padasuka dalam menginformasikan bahwa akan diadakan pelatihan tanaman hidroponik.

menyampaikan materi mengenai tanaman hidroponik.	
<p>Opportunities (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ibu-ibu sangat semangat dalam menyimak paparan materi mengenai tanaman hidroponik dan ibu-ibu memiliki penasaran yang tinggi dalam melihat praktek tanaman hidroponik, Adanya dukungan yang tinggi dari Ketua RW 	<p>Threat (Tantangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ikhawatirkan ibu-ibu di Kelurahan Padasuka yang ikut hadir dalam pelatihan tanaman hidroponik tidak mengaplikasikan dengan baik apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut.

3. Matrik SWOT Bidang Lingkungan

Tabel 12. SWOT Sosialisasi Pengolahan Sampah

SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH/ LIMBAH	
Matriks SWOT 12. Bidang Lingkungan	
<p>Strengths (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Media yang digunakan pada program kerja ini tidak sulit dicari dan dengan harga yang terjangkau. Program ini dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam kesenian. 	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak semua peserta didik menyukai dan minat terhadap kegiatan melukis dan mewarnai.
<p>Opportunities (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> Banyak peserta didik juga yang minat dan menggemari melukis dan mewarnai sehingga program kerja tetap terlaksana dengan baik. Peluang memanfaatkan bank sampah yang menguntungkan secara ekonomi. 	<p>Threat (Tantangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Dikhawatirkan tidak semua peserta didik memiliki alat untuk menggambar dan mewarnai sehingga kurang maksimal dalam pencapaian program kerja ini.

Tabel 13. SWOT Gerakan Revolusi Mental

<p>KEGIATAN AKSI NYATA GERAKAN REVOLUSI MENTAL MELALUI KERJA BAKTI PEMBERSIHAN DAN PENGHIJAUAN RUMAH IBADAH LINTAS AGAMA DI PURA PARAHYANGAN AGUNG JAGATKARTA</p>
--

Matriks SWOT 13. Bidang Umum	
<p style="text-align: center;"><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ersedianya lahan yang luas dalam menanam bibit pohon, minat Kepala Rumah Ibadah Pura yang tinggi dalam membantu kegiatan aksi nyata ini, antusiasme Kepala CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam kegiatan aksi nyata Gerakan nasional revolusi mental. • danya penguatan sosial bridging dikalangan mahasiswa dengan berbagai kalangan lintas identitas dengan aksi nyata bersih-bersih rumah ibadah dan penanaman pohon untuk penghijauan rumah ibadah lintas agama • danya penguatan pemahaman moderasi beragama. 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan aksi nyata
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • embantu melestarikan lingkungan yang berada di sekitar Pura, sehingga lingkungan tersebut supaya makin asri. • embangun jejaring kemitraan lintas agama dan toleransi. 	<p style="text-align: center;"><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ikhawatirkan bibit pohon yang ditanam tidak dilestarikan dan dirawat dengan baik

4. Matrik SWOT Bidang Sosial Budaya

Tabel 14. SWOT Perayaan HUT RI Ke-77

PERAYAAN HUT RI KE-77	
Matriks SWOT 14. Bidang Umum	
<p style="text-align: center;"><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • enambahkan rasa nasiolisme 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • nak-anak urang focus

terhadap anak-anak di SD Pagelaran 02 <ul style="list-style-type: none"> • banyak yang bertsipasi 	terhadap lomba
<i>Opportunities (Peluang)</i> <ul style="list-style-type: none"> • dengan adanya lomba menambahkan rasa semangat dan kaingin tauan terhadap lomba yang di jalani. 	<i>Threat (Tantangan)</i> <ul style="list-style-type: none"> • membuat anak-anak tertarik pada lomba.

Tabel 15. SWOT Festival Permainan Tradisional

FESTIVAL PERMAINAN TRADISIONAL	
Matriks SWOT 15. Bidang Sosial dan Budaya	
<i>Strenghts (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • nak-anak lebih mengenal permainan Tradisional dan lebih asik karena main Bersama teman-teman sebayanya. • M engurangi anak-anak bermain HP dan membuat suasana seperti masa lalu yang dimana permainan Tradisional menarik dan mengasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • nak-anak belum terbiasa dengan permainan Tradisional
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threat (Tantangan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • P ermainan Tradisional membuat anak-anak tau tentang permainan Tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • nak-anak masih belum terbiasa dengan permainan Tradisional.

Tabel 16. SWOT Liputan Sekilas Info

LIPUTAN SEKILAS INFO	
Matriks SWOT 16. Bidang Sosial dan Budaya	
<i>Strenghts (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • emberi informasi terbaru dengan banyak pengetahuan. • ikemas dengan eksperesif 	<ul style="list-style-type: none"> • urang banyak Liputan karena faktor cuaca yang kurang bagus
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threat (Tantangan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> •

engan nadanya informasi orang-orang di Desa Padasuka mengetahui berita terkini.	enyesuaikan diri dengan liputan yang akan disajikan.
---	--

5. Matrik SWOT Bidang Ekonomi

Tabel 17. SWOT Bangun Bisnis

PROGRAM BANGUN BISNIS MELALUI PLATFORM TIKTOK	
Matriks SWOT 17. Bidang Ekonomi	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> inat masyarakat Padasuka sangat ambisius dalam mengikuti program bangun bisnis melalui platform tiktok, khususnya ibu-ibu yang berniat memiliki bisnis kecil dan Tersedianya lokasi dalam menyampaikan materi mengenai Program bangun bisnin melalui platform tiktok. 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> urangnya partisipasi masyarakat padasuka dalam mengikuti Program bangun bisnin melalui platform tiktok dan Kurangnya komunikasi antara ketua RW dengan warga Padasuka dalam menginformasikan bahwa akan diadakan Program bangun bisnin melalui platform tiktok
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> bu-ibu sangat semangat dalam menyimak paparan materi mengenai Program bangun bisnin melalui platform tiktok dan, Adanya dukungan yang tinggi dari Ketua RW 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ikhawatirkan ibu-ibu di Kelurahan Padasuka yang ikut hadir dalam Program bangun bisnin melalui platform tiktok tidak mengaplikasikan dengan baik apa yang sudah didapat dalam program bisnis tersebut.

Tabel 18. SWOT Pembuatan Celengan Kreatif

PEMBUATAN CELENGAN KREATIF	
Matriks SWOT 18. Bidang Ekonomi	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ersedianya lokasi yang sudah memadai dalam proses pembuatan celengan, anak-anak aktif mengikuti kegiatan pembuatan celengan, terdapat sebuah taman baca yang dibuat 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> danya faktor cuaca hujan yang menghambat kegiatan pembuatan celengan dan minimnya waktu karena sudah mendekati waktu maghrib.

oleh KKN 080 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mendukung pembuatan celengan dengan memanfaatkan barang-barang bekas	
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • anak-anak menjadi semangat dalam membuat celengan yang lebih menarik lagi, membantu anak-anak menjadi lebih hemat dan disiplin dalam menggunakan uang. 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • mudarnya semangat anak-anak dalam membuat celengan untuk menabung.

6. Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Tabel 19. SWOT Kajian Maghrib

KAJIAN MAGHRIB	
Matriks SWOT 01. Bidang Agama	
<p><i>Strenghts (Kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • danya mahasiswa yang bersedia untuk memberikan ilmunya. • danya mahasiswa yang sangat antusias dalam memberikan ilmunya • danya tempat untuk melakukan kegiatan tersebut 	<p><i>Weakness (Kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urang antusias masyarakat dalam mencari ilmu
<p><i>Opportunities (Peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • danya remaja masjid disana, dapat juga untuk membuat jadwal kajian yang lebih rutin • danya musholla bisa menjadi tempat untuk memberikan ilmu tersebut 	<p><i>Threat (Tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urang ilmu pengetahuan agama dalam masyarakat

Tabel 20. SWOT Perayaan Muharram

PERAYAAN MUHARRAM
Matriks SWOT 20. Bidang Agama

<p><i>Strenghts (kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • danya antusias warga dalam menghadiri acara tersebut • danya kesadaran warga dalam memperingati hari muharom • danya kontribusi dalam acara Perayaan Muharom 	<p><i>Weakness (kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urang sosialisasi kepada warga
<p><i>Opportunities (peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • engan kesadaran warga dalam memperingati hari besar, warga dapat memperingati hari muharom 	<p><i>Threat (tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • anyak yang harus diurus seperti dari konsumsi dan lomba-lomba

Tabel 21. SWOT Lomba Adzan

LOMBA ADZAN	
Matriks SWOT 21. Bidang Agama	
<p><i>Strenghts (kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • danya antusias anak-anak dalam menghadiri acara tersebut 	<p><i>Weakness (kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • urang sosialisasi kepada warga
<p><i>Opportunities (peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • elatih kemampuan adzan anak-anak melalui peringatan Muharram 	<p><i>Threat (tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • engkodusifkan anak-anak

Moderasi Beragama

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan wilayah negara Indonesia. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, dan ekonomi. Indonesia memiliki perbedaan yang sangat banyak, namun dari setiap perbedaan pasti dibalut dengan rasa kasih sayang dan saling menghargai perbedaan dari masing-masing Insan. Indonesia menjadi negara paling kaya disebabkan keanekaragaman yang dimiliki setiap masyarakatnya. Moderasi beragama harus dapat dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan

penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).

Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.⁸

Istilah moderasi diambil dari bahasa arabik dari akar kata yang sama yaitu “WASATHA” yang artinya tengah atau moderat. Dalam Islam berarti menyatakan watak Islam adalah moderat dalam hal bertindak dan moderat dalam segala urusan baik, tindakan, ucapan, atau pikiran. Selain dari istilah ini, masih banyak pendapat-pendapat para ulama dan para pakar pendidikan yang menjelaskan arti moderasi beragama.⁹

Anis Malik Thoha mengatakan bahwa muslim moderat adalah seorang muslim yang memenuhi prinsip islamiyah “*Wassatiyah*” (prinsip moderasi dalam islam) antara lain tidak ekstrim kanan maupun kiri. Hal ini berarti bahwa muslim harus mampu menjaga dirinya untuk tidak menggunakan kekerasan, melainkan membawa kedamaian dan rahmat untuk semua alam; juga memahami bahwa islam memiliki hukum yang bersifat tetap dan ada yang bisa berubah atau diijtihadkan sesuai perkembangan jaman; tidak menggunakan pemaksaan; tidak mengkompromikan hal-hal dasar dalam agama hal ini untuk menjaga kesucian beragama; mengkompromikan hal-hal yang bersifat fundamental dalam beragama yaitu hidup rukun berdampingan dengan siapapun.

Sejalan dengan berbagai pengertian diatas, secara terminologi moderasi agama yaitu sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran, dan sikap seseorang.

Dengan kata lain, moderat adalah memberi setiap nilai yang bersebrangan tidak lebih dari hak yang semestinya keagamaan yang sangat relevan dalam segala aspek konteks keberagaman, baik segi agama, segi adat istiadat, maupun dari segi suku dan bangsa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa, beragamnya pemahaman tentang keagamaan merupakan suatu bukti nyata adanya sejarah dalam Islam. adanya keragaman paham tersebut, salah satunya disebabkan oleh adanya dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap posisi akal dan wahyu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, MODERASI BERAGAMA, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019) hal 18.

⁹ Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia." PASCAs: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 15.2 (2019): 10.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan kembali bahwa moderasi beragama adalah cara seseorang memeluk ajaran yang diyakininya dan berusaha menjadi Islam yang moderat, yaitu beragama Islam yang tidak terlalu ekstrim. Beragama yang ekstrim merupakan moderat yang salah dalam masyarakat, sebab dapat menimbulkan perpecahan dan perselisihan di masyarakat. Keragaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam hidupnya.

Pengaruh Kegiatan KKN PpMM 080 “Sewagati” terhadap Moderasi beragama di Kelurahan Padasuka

Padasuka adalah sebuah kelurahan di kecamatan Ciomas, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Padasuka berada pada dataran rendah di bawah dari kaki gunung salak. Letaknya yang tak terlalu jauh dengan pusat kota bogor menjadikan daerah ini sebagai daerah yang di penuh pemukiman penduduk, dan hampir keseluruhan daerahnya merupakan daerah perumahan ataupun pemukiman penduduk. Masyarakat di kelurahan ini memiliki keragaman budaya, dengan bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, serta memiliki cara yang khas dalam hidupnya. Tugas untuk menyadarkan masyarakat tentang multikultural ini tidaklah mudah, bahkan membangun kesadaran kalangan masyarakat bahwa kebhinekaan adalah sebuah keniscayaan sejarah. Menanamkan sikap yang adil dalam menyikapi kebhinekaan adalah perkara yang lebih sulit, karena, penyikapan terhadap kebhinekaan kerap berimpitan dengan berbagai kepentingan sosial, ekonomi, dan politik.

Banyak program yang berkaitan dengan moderasi beragama yang dilakukan oleh kelompok KKN 080 di Kelurahan Padasuka seperti melakukan kegiatan acara kajian agama (ceramah keagamaan) setiap ba'da isya mengajak warga setempat, agar memiliki banyak ilmu tentang agama, tidak radikal, ekstrim kiri maupun kanan dalam pemikiran, perilaku maupun tindakan, serta bersikap moderat (*wasatiyah*) agar semakin terciptanya kerukunan antar masyarakat serta terciptanya Islam yang *rahmatan li al-a'lam*. Kelompok KKN 080 juga sering melakukan perkumpulan dengan pemuda pemudi di Kelurahan Padasuka guna untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Masyarakat Padasuka memberikan perlakuan yang baik untuk dijadikan sebagai contoh dengan menerapkan sikap toleransi dengan saling menghargai dan menghormati antar kelompok maupun individu. Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.



Gambar 1. Sambutan oleh Dr. Idris Hemay selaku Direktur *Center For The Study Of Religion And Culture (CSRC)*

Selanjutnya, Kegiatan utama dalam mewujudkan Moderasi Beragama adalah adanya Kegiatan Aksi Nyata Gerakan Nasional Revolusi Mental Melalui Kerja Bakti Pembersihan dan Penghijauan Rumah Ibadah Lintas Agama di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta pada 25 Agustus 2022. Dimana Forum Rektor Indonesia berkolaborasi bersama Kelompok KKN 080 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Acara yang berlangsung didukung oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan secara *luring* pada hari Kamis, 25 Agustus 2022. Acara ini dilaksanakan di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta merupakan salah satu peribadatan umat Hindu terbesar di Kota Bogor dan dihadiri oleh Dr. Idris Hemay selaku Direktur *Center For The Study Of Religion And Culture (CSRC)*, Dr. Hj. Yuminah R, MA., Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN 080, Bapak I Made Sutem selaku Pemangku Pura, Karang Taruna, KNPI, dan seluruh Anggota KKN 080 yang ikut serta hadir. Acara dimulai pada pukul 14.30 WIB dengan pembukaan yang disampaikan oleh Della Siska (Anggota Kelompok 080) selaku *Master of Ceremony (MC)*, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh Rachma Dini (Sekretaris kelompok 090) selaku dirigen. Runtutan sambutan disampaikan oleh Edo Ryan Firdaus (Ketua Kelompok KKN 080), Bapak I Made Sutem (Pemangku Pura), Dr Hj. Yuminah R, MA., Si (Dosen Pembimbing Lapangan), dan Dr. Idris Hemay (Direktur CSRC).

Selanjutnya, sampailah pada program penghijauan rumah ibadah lintas agama ini dikemas dalam bentuk penyerahan 5 (lima) buah pohon dan 1 (satu) tanaman hias di antaranya: 2 Pohon Cemara Perak, 1 Pohon Bunga Kamboja, 1 Pohon Limau, 1 Pohon Pucuk Merah, dan 1 Tanaman Hias Janda Bolong.

Serah terima pohon ini dilakukan oleh Pemangku Pura dengan perwakilan Anggota KKN Kelompok 080, disusul dengan acara serah terima alat kebersihan berupa tempat sampah sebagai simbolis. Adapun alat kebersihan yang diberikan

seperti: 2 Tempat Sampah 100 L, 3 Sapu Lidi Bambu, 2 Pengki Plastik, dan 1 Pengki Daun. Rangkaian acara utama yaitu penanaman pohon yang dilakukan di lantai dua Pura. Penghijauan ini merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan efektivitas lahan agar dapat berfungsi dengan baik dan optimal, selain itu penghijauan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan lingkungan agar lingkungan menjadi lebih asri, teduh, dan sehat.



Gambar 2. Dokumentasi penyerahan alat kebersihan dan tanaman serta proses penanaman di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta

Kegiatan Aksi Nyata Gerakan Nasional Revolusi Mental di Pura Parahyangan Agung Jagatkarta, menjadikan bukti bahwa keeratan toleransi beragama yang dilakukan akan meningkatkan tali persaudaraan yang indah. Dengan demikian munculnya kesadaran masyarakat bahwa dalam keberagaman terdapat beragam keragaman seperti perbedaan dan keragaman faham agama. Dalam mengejawantahkan keagamaannya, masing masing perlu dihormati. Dengan keyakinan itulah akan mengantarkan kepada sikap keterbukaan, toleran, dan fleksibel dalam berinteraksi satu sama lain.

Penutup

Sebanyak 21 program kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar, baik program kegiatan pemberdayaan maupun pelayanan kepada masyarakat. Hendaknya untuk beberapa program yang sifatnya berkelanjutan dapat dilakukan pengawasan,

peninjauan ulang, serta evaluasi agar dapat tercipta suatu program yang memiliki manfaat jangka panjang.

Daftar Pustaka

- [1] G. Polya dan J. H Conway, *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (New Jersey: Princeton University Press, 2004).
- [2] John G. Bruhn dan Howard M. Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Social Change* (New York: Springer, 2007).
- [3] Khaidarullah, et all (2021) Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Indonesian Engagement Journal* Vol. 2 No. 2, Desember 2021. DOI: <https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>
- [4] Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 87–99.
- [5] Muslimah, Muslimah and Lestari, Endah Puji and Hamidah, Winda and Jhufriyah, Jhufriyah and Fajar, Rizqy and Firmansyah, Yopy and M, Hasya Annisa and Yenketama, Trima and Brosly, Brosly and L, Denita Fransiska Ls and Rinto, Rinto and Darnita, Cristi Devi (2021) *Sinergitas mahasiswa dan masyarakat dalam memberdayakan permainan voli berbingkai moderasi beragama*. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat. pp. 131-141. ISSN 2808-8182
- [6] SANI, Azrul et al. KEGIATAN KKNDR 174 UINSU DAN PENGARUHNYA TERHADAP MODERASI BERAGAMA DI DESA PASAR LARU. *Jurma : Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 203-211, dec. 2021. ISSN 2615-8019. Available at: <<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/976>>. Date accessed: 08 oct. 2022. doi: <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v5i2.976>.
- [7] Saruroh, E., Prayoga, W., Nurbalqis, S., Fransisca, Y., Rihan K, E., Ayuni, P., Yanti, I., Chandra, J., Fajriani, F., Dwiani, N., Rahayu, S., Rahmat SY, A., & Kamarullazi, K. (2022). Peningkatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama di Kampung Mansur Besar Kelurahan Tembeling Tanjung Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 45-54. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.324>
- [8] Selvia, Sasmu, Munawar Rahmat, and Saepul Anwar. “Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum Dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. *Intizar* 28, no. 1 (June 30, 2022): 1-9. Accessed October 7, 2022. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/11667>.